

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya). Dan ditukan kepada orang yang belum dewasa. (Faturrahman, 2012: 1). Dalam berkembangnya istilah pendidikan, berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan social serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah. (Akmal Hawi, 2008: 165-166).

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam proses Pendidikan. Agar tercapainya tujuan Pendidikan Islam yang diharapkan sebagai mana pendapat diatas guru harus mampu melihat, memperhatikan dan menganalisa nilai-nilai yang diajarkan agama dalam setiap proses perubahan baik dalam diri individu siswa ataupun lingkungannya, sehingga guru dapat membantu siswa tersebut untuk mengembangkana nilai-nilai agama dalam dirinya dan bisa menempatkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupannya. (Nurwadjah Ahmad, 2015: 44)

Berbicara mengenai akhlak, maka pengertian akhlak itu sendiri secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad,

jamaknya *khuluqun*, yang berarti perangkai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.

Pandemi covid-19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek yang menyelubungi kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi. Dampak dari pandemi covid-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan Indonesia adalah adanya untuk merubah system pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dalam (Giyarsi, 2020: 224-225). Dampak pandemic covid-19 juga dirasakan oleh guru PAI SMKN 2 Kota Cirebon, dimana mengharuskan melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh dan juga biasaya memantau kebiasaan perilaku siswa secara ini kali ini dilaksanakan secara daring.

Dari hasil wawancara salah satu guru PAI SMKN 2 Kota Cirebon pada dasarnya akhlak siswa hampir semua baik, namun factor lingkungan dan social media merubah sikap dan karakter mereka, apalagi pada masa pandemi ini seorang guru hanya bisa memantau dalam kegiatan KBM di setiap mata pelajaran, dan tidak jenuh untuk tetap memberikan spirit agar anak mau menumbuhkan sikap optimis, tetapi kembali lagi pada karakter siswa itu sendiri. Dan guru tidak boleh jenuh untuk menegur dan memotivasi anak didiknya. Akhlak tidak bisa diukur tanpa adanya tatap muka, karena berkaitan dengan adab, sebab adab terlihat apabila ada terjadi interaksi. Komunikasi di social media tidak bisa dijadikan tolak ukur ke validasiannya. Senada dengan hal itu untuk membentengi siswa terjerumus dalam kemerosotan akhlak, maka diperlukan berbagai macam strategi. Strategi ini diharapkan mampu memantapkan akhlak siswa agar tidak mudah terpengaruh dan lebih selektif dalam menerima perubahan-perubahan di masa pandemi.

Mengingat betapa pentingnya akhlak bagi siswa, maka hal ini mendorong penulis untuk mengetahui seberapa jauh “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa pada Era Pandemi di SMKN 2 Kota Cirebon” maka penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh penulis yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa pada Era Pandemi di SMKN 2 Kota Cirebon.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus kajian di atas maka ada 3 pertanyaan peneliti yang akan penulis kaji lebih dalam yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemi di SMKN 2 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemi di SMKN 2 Kota Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemi di SMKN 2 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemi di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemi di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemi di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membeikan konstribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana Lembaga Pendidikan Islam.
 - b. Sebagai tambahan *khazanah* keilmuan dibidang peningkatan kualitas Pendidikan Islam, khususnya mngenai strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa pada era pandemi.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagi bahan acuan bagi guru PAI dalam meningkakan akhlak siswa.
 - b. Bagi peneliti berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan rumusan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan Ketika terjun kedalam proses Pendidikan.
 - c. Bagi lingkungan akademis sebagai realisasi tridarma perguruan tinggi di IAIN Cirebon, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan sebagai sumbangan pikiran ilmu Pendidikan Islam.

E. Kerangka Pemikiran

1. Srategi Guru PAI

Srategi guru ialah kata strategi mengandung penegrtian suatu rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapa membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Dalam perkembangan selanjutnya, Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian Pendidikan berarti,

segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah dewasa. (Ramayulis, 2004: 1)

Guru adalah seorang tenaga Pendidikan professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya (Dewi Safitri, 2019: 5-6). Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran, guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang Pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. (Sadirman, 2004: 125).

Pada dasarnya tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membentuk akhlak siswa bukan hanya mentransfer ilmu. Bagi seorang guru PAI tidak mudah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak pada siswa, walaupun materi pembelajaran yang diajarkan telah mengandung nilai-nilai positif.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah swt, membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah (akhlak terpuji) siswa yang utama (Ahmad, D Marimba, 1989: 19). Strategi guru Pendidikan Agama

Islam merupakan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus, dan dilakukan oleh orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta memberi materi pengetahuan Islam, agar mereka kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya berkaitan erat dengan nilai. Tujuan pendidikan pada hakikatnya mengandung pilihan ke arah proses pencapaian nilai yang telah ditetapkan sehingga nilai menjadi dasar bagi ketentuantujuan Pendidikan. Nilai yang telah ditetapkan tersebut kemudian menjadi dasar tujuan pendidikan dan membimbing proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai materi, nilai social, nilai etika, dan nilai religious. Pendidikan islam, sekaligus menaruh perhatian kepada semua jenis nilai yang telah disebutkan, tetapi ia memberi perhatian lebih besar kepada nilai ruhaniyyah dan akhlak, dan berusaha memundurkan semua nilai yang lama. Agama dan akhlak menjadi bingkai umum bagi masyarakat islam dan bagi pendidikan Islam. Dalam tujuan pendidikan, ruh dan akhlak merupakan tujuan pertama dan tertinggi bagi pendidikan Islam. Penekanan pada ruh dan akhlak ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya. (Uci sanusi, dkk, 2018: 22-23).

Jadi, strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara atau metode dengan langkah-langkah terencana yang berisi tentang kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh guru Pendidikan Agama Islam secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan kepada peserta didik kepada agama Islam supaya menjadi penganut Islam yang taatdalam kehidupa sehari-hari. Berbagai macam strategi terseut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Karena hal itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yakni membentuk manusia yang berbakti kepada Allah

swt, dengan sebenar-benarnya bakti, atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang bisa disebut dengan terbentuknya kepribadian muslim. (Azhari, 2015: 7)

2. Meningkatkan Kualitas Akhlak.

Kata “akhlak berasal dari Bahasa arab “khuluk” jamaknya “khuluqun” menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata “akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang erring dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan bathiniyah seseorang. Kata akhlak mengandung segi-segi peresuaian dengan perkataan khalqun yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Sehingga akhlak secara etimologi berarti suatu system perilaku yang dibuat oleh manusia. (Zainudin Ali, 2007: 29). Secara terminologis, akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. (Abdurrahman Assegaf, 2005: 161).

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-erbuatan spontan diwujudkan dalam tingkah laku da perbuatan.

Zaqzouq seperti yang dikutip oleh Sulthoni Dalimunthe mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya yang menjelaskan tentang baik dan buruk, gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh. Begitu juga dengan Ahmad Amin kurang lebih mendefinisikan akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (*al-khair wa al-syarr*) dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh oleh manusia untuk bergaul. Dengan

demikian yang dimaksud dengan akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara spontan, berkaitan dengan bagaimana dia berhubungan dengan Allah swt maupun dengan manusia.

Meningkatkan adalah kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain (Hasan Alwi, 2007: 1250).

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).
- b. Mengangkat diri, memegahkan diri.

Menurut Maliono yang dikutip Sasiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Sawiwati, 2009: 4).

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

Peningkatan kualitas akhlak penting dilakukan untuk mencapai kemuliaan hidup. Kualitas akhlak (kemuliaan) sudah menjadi tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad Saw, sesuai dengan sabdanya, *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* Rasulullah Saw juga merupakan figure yang dapat dijadikan contoh atau dijadikan sebagai suri tauladan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Ada beberapa Langkah sebagai pedoman di dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki pendekatan lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan

gambar, memiliki langkah-langkah dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1992: 2) Dalam hal ini, tidak ada sedikitpun campur tangan dari penulis untuk mempengaruhi data.

b. Sumber data

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman, video benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Sandu Sitojo, 2015: 28).

c. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada peningkatan kualitas akhlak siswa pada era pandemic di SMKN 2 Kota Cirebon.

d. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan yang lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan Teknik ini diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat dan valid. Menurut Nasution

(1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja bersarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Raditia, 2019: 255).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemic di SMKN 2 Kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dalam suatu topik tertentu (Umrati, 2020: 80). Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era pandemic di SMKN 2 Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut (Mardawani, 2020: 52).

Untuk menggali informasi yang berkaitan dengan laporan dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa pada era

pandemi di SMKN 2 kota Cirebon, peraturan-peraturan dan data-data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menggunakan buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu Langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga kegiatan (Miles dan Huberman, 1992: 16) yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reuksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan observasi, dan cataatn dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat

daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

G. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saleh Nur Hidayat mahasiswa jurusan Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Salatiga yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*” tahun 2020. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Saleh Nur Hidayat adalah skripsi ini berfokus pada peran yang dilakukan oleh guru PAI dimana dari hasil penelitian itu menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, seperti pembiasaan keagamaan siswa, materi pembelajaran PAI, keteladanan seorang guru dan control terhadap siswa dinilai efektif dalam pembentukan akhlakul karimah. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi yang dilakukan guru PAI. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak dan dilakukan pada masa pandemic.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rahma Dongoran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara*” Tahun 2020. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Nur Rahma adalah skripsi ini berfokus pada guru Aqidah Akhlak dan dilakukan di Mts pada masa normal sedangkan penelitian penulis berfokus pada guru PAI dan dilakukan di SMK pada masa pandemi. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai strategi dan membahas mengenai peningkatan akhlak.
3. Skripsi yang ditulis oleh Indri Loreta mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus MTs Ar-Rahmah)*” tahun 2018. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh hadim adalah dalam skripsi ini berfokus pada meningkatkan kualitas Pendidikan sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan akhlak. Selain itu skripsi ini juga dilakukan secara normal sedangkan penelitian penulis pada era pandemi. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI.
4. Skripsi yang ditulis oleh Akun Mali Azhari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*” Tahun 2015. Perbedaan penelitian penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Akun Mali Azhari adalah skripsi ini berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji meliputi berdo’a sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, pemberian nasihat,

pemberian teladan dan pemberian hadiah dan hukuman, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kualitas akhlak siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI dan membahas mengenai akhlak.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fitriana Ulfa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*" Tahun 2014. Perbedaan penelitian penulis dan skripsi yang ditulis oleh Fitriana Ulfa adalah skripsi ini berfokus pada peningkatan motivasi yang dilakukan oleh guru PAI pada mata pelajaran aqidah akhlak sudah baik dan meningkat dan skripsi ini juga disusun pada masa normal sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan kualitas akhlak dan dilakukan pada era pandemi. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PAI.

